

PENGUJIAN KEPATUHAN PENGENDALIAN INTERNAL PROSEDUR KAS PADA RUMAH SAKIT PALANG BIRU KUTOARJO

Supriono^{1*}, Reni Suci Wahyuni², Margaretta Nuke Tanjungsari³

^{1,2,3}Politeknik Sawunggalih Aji

suprionoarti@gmail.com, renisuciwahyuni97@gmail.com, nuketanjungsari@gmail.com

Abstract: This study aims to examine compliance with the internal control of cash receipts and disbursements implemented at Palang Biru Hospital. Cash receipt testing is carried out on cash receipt transactions from banks (payment points) and hospital cashiers. Meanwhile, testing cash expenditures on petty cash account expenditures. Testing compliance with internal control of cash procedures in this research uses the stop-or-go sampling method, with a constraint level (R) or confidence level of 95%. Results of internal control compliance testing for cash receipts on the attribute (1) documents with printed serial numbers, with the conclusion that this attribute is running well, (2) checking the cashier's deposit book with the conclusion that this attribute has not been met, (3) checking transaction reports and bank statements with conclusion has been fulfilled. Meanwhile, the results of testing compliance with internal control of cash disbursements on the attributes (1) document authorization, (2) completeness of documents, and (3) accuracy of accounting records concluded that the three attributes had not been met.

Keywords: Cash disbursements, cash receipts, internal control

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan organisasi nirlaba atau dalam menjalankan kegiatannya tidak bertujuan mencari laba. Pengelolaan rumah sakit sebagai instansi pemerintah maupun swasta tentu membutuhkan peran akuntansi untuk mengelola pendapatan yang diterima dari pasien. Sumber utama pendapatan bagi rumah sakit yaitu penerimaan kas yang berasal dari tindakan medis rawat jalan, rawat inap, persalinan, kapitasi dan penerimaan lainnya.

Pengendalian internal menurut standar audit 315 (IAPI, 2021:1) yaitu proses yang dirancang, diimplementasikan, dan dipelihara oleh pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola, manajemen, dan personel lain untuk menyediakan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan suatu entitas yang berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, efisiensi, dan efektivitas operasi dan kepatuhan terhadap perundang-undangan.

Pengendalian internal didesain untuk monitoring sumber daya yang relevan guna membantu mencapai tujuan perusahaan. Sumber daya manusia dan sistem informasi saling ketergantungan dan berpengaruh terhadap proses pengendalian internal karena sebuah pengawasan terhadap kas harus dilakukan dengan cermat dan dilakukan secara tepat. Pengendalian internal yang efektif bukan semata untuk menghindari segala kemungkinan adanya tindak kecurangan tetapi untuk menekan dan meminimalisir terjadinya tindakan penyelewengan kas.

Menurut Krismiaji (2015:295), penerimaan kas adalah kegiatan bisnis yang terjadi secara terus menerus dan kegiatan pengolahan informasi, yang berhubungan dengan penyerahan barang atau jasa kepada pelanggan dan penerimaan pembayaran kas dari penyerahan barang atau jasa tersebut. Kas merupakan aset lancar yang bersifat liquid sehingga mudah dipindahtangankan dan digunakan sebagai standar pertukaran

yang paling umum. Penerimaan kas berperan penting dalam menjalankan suatu kegiatan operasional instansi. Pemeriksaan penerimaan kas bertujuan untuk menilai kepatuhan terhadap prosedur yang ditetapkan, mengevaluasi kinerja karyawan dan melihat tingkat efektivitas dalam mengelola kas. Adanya prosedur yang memadai untuk melindungi penerimaan kas juga sangat diperlukan. Penerimaan kas bersifat sensitif sehingga dalam pengelolaannya dibutuhkan pengendalian internal untuk menghindari adanya tindakan yang tidak diinginkan.

Pengujian pengendalian (test of control) menurut (Mulyadi, 2014:198) adalah salah satu unsur kegiatan pemeriksaan intern yang bertujuan untuk menentukan dan mengawasi apakah pelaksanaan aktivitas-aktivitas dalam perusahaan telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan. Pengujian pengendalian bertujuan untuk mendapatkan bukti audit yang berkaitan dengan fungsi pengendalian. Efektivitas pengendalian internal diperoleh berdasarkan ketaatan dalam menjalankan prosedur yang telah ditentukan oleh pihak manajemen.

Pengujian kepatuhan (compliance test) dilakukan untuk menilai efektivitas dari pengendalian intern dan sistem pengendalian manajemen dengan melakukan pemeriksaan secara sampling atas bukti-bukti pembukuan sehingga bisa diketahui apakah transaksi bisnis perusahaan dan pencatatan akuntansinya sudah dilakukan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan manajemen perusahaan. Pemeriksaan pengujian ketaatan bisa dilakukan oleh audit eksternal ataupun bagian audit internal. Kegiatan dalam pengujian kepatuhan/ketaatan antara lain wawancara terhadap pegawai yang bersangkutan, observasi mengenai aktivitas operasi, uji dokumen dan catatan berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen. (Agoes, 2019:14)

Penelitian mengenai pengendalian internal pernah dilakukan oleh Diana et al., (2021) dengan hasil penelitian yaitu penerimaan kas tunai dan transfer di RSJ Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta sudah sesuai dengan yang ditetapkan di SOP bagian keuangan dan unsur-unsur sistem pengendalian internal bagian keuangan penerimaan kas sudah baik karena penerimaan kas tunai setiap hari sudah di setor di bank. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Supriono dan Sari, 2023), menghasilkan pengujian pengendalian internal penerimaan kas pada Puskesmas Grabag sebesar 87%, pengujian menunjukkan bahwa pengendalian internal sudah cukup efektif. Aktivitas penerimaan kas yang dilakukan oleh pegawai Puskesmas juga sudah sesuai dengan standar operasional prosedur dan regulasi yang berlaku pada Puskesmas Grabag..

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sumanto, 2022), menunjukkan bahwa secara keseluruhan sistem pengendalian internal atas penerimaan kas dan pengeluaran kas pada CV. Media Computer belum sepenuhnya sesuai dengan teori Mulyadi, karena masih ada beberapa unsur yang belum dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan teori yang digunakan. Diantaranya seperti pada unsur struktur organisasi yang masih terdapat beberapa perangkatan fungsi yang dilakukan oleh perusahaan

Penelitian ini mengambil lokasi di Rumah Sakit (RS) Palang Biru, yang bertujuan mengulas dan menganalisis lebih dalam mengenai sejauh mana efektivitas pengendalian internal atas prosedur kas. Kas merupakan hal yang sangat menarik untuk dibahas yang mana kas ini termasuk aset paling lancar yang dimiliki perusahaan di mana angka perputaran disetiap bulannya sering berubah-ubah. Selain itu, akun ini juga memiliki risiko kecurangan dan salah saji

yang besar jika kontrol dari suatu perusahaan tidak baik. Untuk mencegah hal tersebut perlu adanya pengujian pengendalian suatu perusahaan terhadap akun kas dan setara kas yang dilakukan oleh Tim Satuan Pengawas Internal (SPI). Pengujian kepatuhan atas prosedur pengendalian internal terhadap akun kas dan setara kas yang dilakukan di RS Palang Biru Kutoarjo baru sebatas dilakukan sistem pengendalian dan pengawasan yang dilakukan oleh bagian akunting. Tim SPI sendiri sebagai bagian pengendalian dan pengawasan belum berjalan dengan optimal.

Penelitian ini akan membahas pengujian terhadap akun kas khususnya pada prosedur penerimaan dan pengeluaran kas. Pengujian pada penerimaan kas akan dilakukan baik itu transaksi penerimaan dari kas bank (payment point) maupun petugas kasir RS Palang Biru. Pengujian pada pengeluaran kas akan dilakukan terhadap akun kas kecil. Sistem pencatatan kas kecil di RS Palang Biru menggunakan sistem fluktuasi yang menetapkan dana kas kecil sesuai dengan kebutuhan operasional rumah sakit. Akan tetapi di RS Palang Biru pemisahan fungsi kas kecil dan kas besar belum berjalan sebagaimana mestinya. Perlu adanya pemisahan fungsi pemakaian kas kecil dan kas besar, batasan tanggungjawab pemegang kas kecil dan kas besar apabila terjadi selisih kurang.

KAJIAN TEORI

1. Pengujian pengendalian (test of control)

Pengujian pengendalian (test of control) menurut SA 330 (IAPI, 2021:1) yaitu suatu prosedur audit yang didesain untuk mengevaluasi efektivitas operasi pengendalian dalam mencegah, atau mendeteksi dan mengoreksi kesalahan penyajian material pada tingkat asersi.

Pengujian pengendalian dirancang dan dilaksanakan untuk memperoleh bukti audit yang tepat guna menentukan tingkat efektivitas operasi yang relevan.

Luas pengujian pengendalian menurut SA 315 (IAPI, 2021:3) dipengaruhi langsung oleh tingkat risiko pengendalian yang ditetapkan dan direncanakan oleh auditor. Lingkup pengujian pengendalian secara langsung dipengaruhi oleh tingkat risiko pengendalian yang direncanakan. Semakin rendah tingkat risiko pengendalian yang ditetapkan semakin banyak bukti audit yang diperlukan

2. Tes ketaatan (compliance test)

Pengujian ketaatan/kepatuhan (compliance test) dilakukan untuk menilai efektivitas dari pengendalian intern dan sistem pengendalian manajemen dengan melakukan pemeriksaan secara sampling atas bukti-bukti pembukuan sehingga bisa diketahui apakah transaksi bisnis perusahaan dan pencatatan akuntansinya sudah dilakukan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan manajemen perusahaan. Pemeriksaan pengujian ketaatan bisa dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) ataupun bagian audit internal. Kegiatan dalam pengujian ketaatan antara lain wawancara terhadap pegawai yang bersangkutan, observasi mengenai aktivitas operasi, uji dokumen dan catatan berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen. (Agoes, 2019:14)

3. Pengendalian Intern

Pengendalian internal menurut Hery (2014:12) yaitu seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat serta memastikan bahwa semua

ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh karyawan perusahaan. Ketentuan yang dimaksud meliputi peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, hukum bisnis, undang-undang anti korupsi, dan sebagainya

METODOLOGI

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yang diperoleh berupa observasi, dan wawancara. Peneliti juga melakukan diskusi dengan bagian keuangan-kassa sebagai bagian yang terlibat dalam pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dan unit keuangan-akuntansi yang bertanggungjawab dalam melakukan prosedur pengecekan proses akuntansi di RS Palang Biru.

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab uraian masalah pada penelitian ini menggunakan teknik audit kas, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Melihat dan menganalisis regulasi di unit keuangan, struktur organisasi bagian keuangan, tugas, fungsi dan wewenang masing-masing staf keuangan,
2. Melakukan wawancara dengan unit keuangan-kassa, unit keuangan-akuntansi, bendahara dan petugas kasir bank (payment point),
3. Pengambilan sample bukti transaksi penerimaan dan pengeluaran kas
4. Pemeriksaan terhadap kelengkapan bukti transaksi tersebut,
5. Pemeriksaan terhadap buku besar penerimaan dan pengeluaran kas.
6. Penarikan kesimpulan mengenai hasil pengujian ketaatan (*compliance test*).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua transaksi penerimaan kas dan pengeluaran. Pengujian pengendalian internal terhadap penerimaan kas di RS

Palang Biru menggunakan metode *stop or go sampling* atau *decision attribute sampling* yang mana model sampling ini mencegah auditor dari pengambilan sampel yang terlalu banyak, yaitu dengan cara menghentikan pengujian sedini mungkin. (Mulyadi, 2002:253-275). Dalam hal pengujian peneliti menentukan confidence level atau tingkat keandalan (R) sebesar 95%, kemudian menentukan nilai *Desired Upper Precision Limit* (DUPL).

HASIL DAN PEMBAHASAN

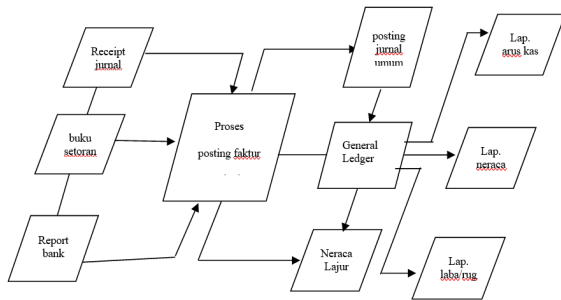
Sistem Penerimaan Kas Rumah Sakit

Penerimaan kas rumah sakit diakibatkan atas adanya pendapatan jasa pelayanan kesehatan kepada pasien baik cash (tunai) maupun pelunasan piutang atas piutang jasa pelayanan kesehatan kepada pasien yang terjamin oleh pihak ketiga (sistem *cashless* : BPJS Kesehatan, Asuransi, Jasa Raharja, Jamkesda, Jampersal dan lainnya).

Pembayaran atas jasa tersebut umumnya dapat berupa uang tunai, pembayaran lewat mesin *Electronic Data Capture* (EDC) bank (kartu debit/ kredit), dan transfer bank. Bagian yang terlibat dalam penerimaan kas atas pelayanan jasa kesehatan di RS Palang Biru adalah kasir, bank payment point, dan bagian akuntansi keuangan. Bagian atau fungsi yang terlibat dalam penerimaan kas selain pelayanan jasa kesehatan adalah bagian akuntansi yakni sebagai bagian yang bertugas dalam melakukan proses pelunasan piutang

Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas atas pelayanan jasa kesehatan di RS Palang Biru adalah bukti kas masuk berupa bukti pembayaran dari bagian kasir dengan disertai nomor billing (misalnya B-2207646767) atau bukti pembayaran dari *bank payment point* (BRI) dengan disertai nomor transaksi bank (misalnya RSPB1407224668527).

Dokumen pembantu yang digunakan dalam sistem penerimaan kas adalah laporan penerimaan harian (jurnal penerimaan harian) sesuai dengan user/petugas kasir masing-masing shift kerja, laporan transaksi bank setiap shift dan rekening koran per hari atas rekening yang digunakan sebagai penerimaan pembayaran pasien.



Gambar 1. Alur Proses Posting transaksi di Sistem Rumah Sakit Palang Biru

Prosedur pengendalian internal yang dilakukan oleh bagian akunting dalam melakukan pengecekan penerimaan kas :

1. Melakukan pengecekan bukti pembayaran bank dari setiap transaksi
2. Melakukan pengecekan kesesuaian bukti pembayaran bank setiap transaksi dengan transaksi yang terdapat dalam report payment point (kasir bank), rekening koran dan laporan penerimaan harian dari sistem
3. Melakukan pengecekan bukti pembayaran (billing) dari kasir
4. Melakukan pengecekan kesesuaian bukti pembayaran (billing) dari kasir dengan buku setoran penerimaan uang tunai dan laporan penerimaan harian dari sistem

Pengujian Kepatuhan Pengendalian Internal Penerimaan Kas

Pengujian kepatuhan pengendalian internal terhadap penerimaan kas dilakukan atas beberapa atribut yaitu :

1. Atribut A (dokumen bernomor urut cetak)

Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30 bukti transaksi, yang terdistribusi ke jenis layanan IGD, rawat inap, laboratorium, resep obat, poli dalam, poli jiwa, radiologi, fisioteraphy, poli mata dan unit oksigen. Tabel di bawah ini hanya menyajikan 15 sampel dari dokumen transaksi.

Tabel 1. Uji Kepatuhan Pengendalian Internal Penerimaan Kas Atribut A

No.	Bukti bayar bank	Jenis Layanan	A
1	B-2206771661	IGD	√
2	B-2206771663	Rawat Inap	√
3	B-2206771665	Laboratorium	√
4	B-2206771651	Resep obat	√
5	B-2206771712	IGD	√
6	RSPB 0206224653057	Resep obat	√
7	RSPB 0206224653043	IGD	√
8	RSPB-0206224653206	Rawat inap	√
9	RSPB-0206224653117	Poli Dalam	√
10	RSPB-0206224653126	Poli Jiwa	√
11	RSPB-0206224652997	Radiologi	√
12	RSPB-0206224652974	Fisioteraphy	√
13	RSPB-0306224653511	Poli Mata	√
14	RSPB-0306224653465	Penguru berkas	√
15	RSPB-0306224653469	Poli Oksgyn	√
Kesalahan			0

Dari data sampel di atas tingkat *confidence level* diambil sebesar 95% dengan tingkat *occurrence* 0 kesalahan adalah 3.0 angka DUPL nya adalah 10% maka AUPL adalah 10% menunjukkan pengendalian internal berupa dokumen bernomor urut cetak sudah berjalan dengan baik. Ini berarti dari 30 sampel dokumen transaksi penerimaan kas yang tersebar di beberapa unit/poli semua dokumen yang digunakan sudah menggunakan dokumen bernomor urut tercetak. Rumah sakit palang biru sudah menerapkan praktik yang sehat dalam pengendalian internal, dimana penggunaan dokumen ini bisa dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang.

2. Atribut B (pengecekan buku setoran kasir)

Sampel atribut B (buku setor kasir) yang diambil dalam penelitian ini sejumlah 32 transaksi pergantian petugas shift kerja, yaitu kerja shift pagi 1, shift pagi 2, shift sore 1, shift sore 2 dan shift malam. Tabel 2 menyajikan sebagian (13 perputaran shift) dari pengujian atribut B

Tabel 2. Uji Kepatuhan Pengendalian Internal Penerimaan Kas Atribut B

No.	Shift	Petugas	Jumlah	B
1	Pagi 1	1 orang	716.000	√
2	Pagi 2	2	10.522.500	-
3	Sore 2	1	4.604.500	√
4	Malam	1	1.660.000	√
5	Pagi 1	1	614.500	√
6	Pagi 2	1	2.413.500	√
7	Sore 1	1	3.720.500	√
8	Sore 2	1	16.006.000	√
9	Malam	1	553.500	√
10	Pagi 2	1	6.004.000	√
11	Sore 1	2	3.819.500	√
12	Sore 2	1	853.500	√
13	Malam	1	983.500	√
Kesalahan			1	

Tabel 2 menunjukan pengujian kepatuhan pada atribut pengecekan buku setoran kasir, terdapat tingkat kesalahan 1 transaksi dalam penyetoran uang penerimaan kasir RS Palang Biru Kutoarjo pada sampel nomor 2, petugas shift pagi terdapat selisih kurang sejumlah Rp 2.500,-. Menurut tabel confidence level dengan faktor R 95% dan tingkat kesalahan adalah 1 DPL 9.5% maka AUPL $4,8/32=15\%$, karena AUPL lebih besar dari DUPL maka pengendalian internal berupa pengecekan buku setoran kasir dengan laporan penerimaan harian di sistem dinilai belum terpenuhi. Untuk mengurangi tindakan agar tidak terjadi selisih, perlu dilakukan pemeriksaan antara fisik dengan catatan buku yang dilakukan secara periodik.

3. Atribut C (pengecekan laporan transaksi dan rekening koran)

Sampel atribut C (pengecekan laporan transaksi dan rekening koran) yang diambil

dalam penelitian ini sejumlah 30 transaksi penerimaan kas. Tabel 3 menyajikan sebagian (15 transaksi) dari pengujian atribut C.

Tabel 3 Uji Kepatuhan Pengendalian Internal Penerimaan Kas Atribut C

No.	RC dengan Report Payment Point	C
1	0208224653107	√
2	0206224653077	√
3	0206224653089	√
4	0206224653082	√
5	0206224653057	√
6	0206224653053	√
7	0206224653051	√
8	0206224653047	√
9	0206224653043	√
10	0206224653007	√
11	0206224053003	√
12	0306224653758	√
13	0306224653756	√
14	0306224653754	√
15	0306224653743	√
Kesalahan		0

Tabel 3 menunjukan pengujian pada atribut RC dengan report payment point, tidak ditemukan kesalahan, jika confidence level dengan faktor R% 95 dan tingkat kesalahan adalah 0 DUPL = 10% maka AUPL = $3,0/30 = 10\%$, karena AUPL = DUPL maka pengendalian internal berupa pengecekan rekening koran dengan laporan transaksi bank sudah terpenuhi. Ini berarti semua transaksi penerimaan kas disetorkan ke bank, sehingga tidak ada uang tunai di kasir. Hal ini akan mencegah penggunaan uang tunai untuk kepentingan diluar operasional rumah sakit.

Sistem Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas umumnya dikarenakan adanya pembelian, pembayaran utang, pembayaran gaji dan biaya-biaya. Sistem pengeluaran kas di rumah sakit Palang Biru akan berjalan ketika:

- Unit/bagian yang membutuhkan alat mengajukan permintaan alat ke bagian pembelian

- b. Unit/bagian yang membutuhkan perbaikan alat mengajukan rencana perbaikan ke bagian pemeliharaan
- c. Bagian akunting mengajukan rencana pembayaran faktur utang jatuh tempo ke bendahara
- d. Bagian penggajian mengajukan rincian anggaran pembayaran gaji kepada Bendahara

Bagian yang terlibat dalam pengeluaran kas adalah bagian pembelian/pengadaan dalam hal ini gudang, bagian penggajian, bagian akuntansi, bagian keuangan, bagian rumah tangga, maupun kasir pengeluaran dalam hal ini bendahara sebagai pemegang kas kecil.

Kunci otorisasi dari sistem pengeluaran kas adalah bagian keuangan khususnya kabag administrasi keuangan dan umum yang meninjau anggaran masing-masing bagian yang sudah diotorisasi oleh kepala urusan/unit.

Dokumen utama yang digunakan dalam sistem pengeluaran kas adalah form pelaporan penggunaan uang atau laporan pertanggungjawaban. Dokumen pembantu yang digunakan dalam sistem pengeluaran kas adalah nota dan kuitansi terkait penggunaan uang.

Prosedur dari sistem pengeluaran kas dilakukan oleh setiap bagian mengajukan anggaran dari masing-masing unit yang akan diotorisasi oleh kepala unit masing-masing yang disertai dengan lembar permintaan uang atau lembar kasbon yang kemudian diserahkan kepada direksi dalam hal ini kabag administrasi keuangan dan umum dan direktur untuk dilakukan otorisasi.

Setelah mendapatkan otorisasi dari direksi, direksi akan mengeluarkan cek sejumlah anggaran yang telah diajukan, yang nantinya akan dilakukan pencairan dana dari rekening giro oleh bendahara. Di Rumah

Sakit Palang Biru terdapat jadwal operasional pengeluaran kas besar yang dilayani setiap hari Selasa dan Kamis. Sedangkan untuk operasional pengeluaran kas kecil dilayani setiap hari.

Permintaan pengeluaran kas yang telah disetujui akan langsung dilakukan pembayaran oleh bendahara melalui transfer bank ataupun pembayaran tunai. Selanjutnya bendahara akan mengarsipkan nota pengeluaran, kuitansi kas keluar, bukti transfer dan bukti kasbon sesuai dengan tanggal pengeluaran masing-masing serta melakukan input data ke dalam sistem.

Data input dari bendahara akan dilakukan pengecekan oleh kaur keuangan dan dilakukan proses posting di sistem. Pengecekan terakhir akan dilakukan oleh Kasubbag keuangan dengan melihat bukti-bukti dokumen fisik, jurnal umum dari masing-masing akun dan dilakukan proses posting.

Proses pengecekan yang dilakukan di tahap akhir oleh Kasubag keuangan antara lain:

- a. Pengecekan bukti nota, kuitansi, bukti transfer, formulir kasbon.
- b. Pengecekan cek penarikan giro.
- c. Pengecekan buku pemberian uang tunai dari Kabag administrasi keuangan dan umum kepada bendahara.
- d. Pengecekan proses penjurnalan di jurnal umum terhadap masing-masing akun.
- e. Pengecekan buku bantu pengeluaran kas kecil & kas besar.
- f. Pengecekan rekening koran giro sebagai croscek pencairan cek setiap tanggalnya.
- g. Pengecekan sisa saldo kas kecil antara buku bantu dan laporan pengeluaran kas di sistem.

Pengujian Kepatuhan Pengendalian Internal Pengeluaran Kas.

Pengujian kepatuhan pengendalian internal pengeluaran kas menggunakan metode sampling stop-or-go dengan menguji setiap dokumen atas tiga atribut yakni otorisasi dokumen, kelengkapan dokumen dan ketepatan pencatatan akuntansi.

1. Atribut A (otorisasi dokumen)

Prosedur pengajuan anggaran maupun kasbon harus dilakukan otorisasi dengan ditandatangani oleh kepala unit masing-masing dan melalui otorisasi atau persetujuan dari Kabag administrasi dan umum yang merupakan fungsi kontrol dari pengajuan anggaran. Dokumen yang memenuhi kriteria akan diberi tanda checklist (√), sedangkan dokumen yang tidak memenuhi kriteria akan diberi tanda negatif (-)

Sampel atribut A (otorisasi dokumen) yang diambil dalam penelitian ini sejumlah 33 transaksi pengeluaran kas. Tabel 4 menyajikan sebagian (15 transaksi) dari pengujian atribut A.

Tabel 4. Uji Kepatuhan Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Atribut A

No.	Nomor Jurnal Voucher (Kasbon)	A
1	JV-22630448	-
2	JV-22630454	√
3	JV-22630455	-
4	JV-22630898	-
5	JV-22630908	√
6	JV-22631947	-
7	JV-22631949	√
8	JV-22631980	√
9	JV-22632008	√
10	JV-22632027	√
11	JV-22632931	√
12	JV-22632936	-
13	JV-22632942	√
14	JV-22633393	-
15	JV-22633903	-
Kesalahan		7

Tabel 4 di atas menunjukan pengujian pengeluaran kas pada atribut otorisasi dokumen, jika confidence level dengan

faktor R 95% dan tingkat kesalahan yang ditemukan ada 7 dokumen maka $DUPL = 9\%$, sedangkan $AUPL = 13.2/33 = 40\%$, karena AUPL lebih besar dari DUPL maka pengendalian internal berupa pengecekan otorisasi dokumen pengajuan anggaran dalam bentuk pengajuan formulir kasbon belum terpenuhi. Hasil pengujian dari 33 transaksi ada tujuh kesalahan yang terjadi dikarenakan formulir kasbon tidak diotorisasi oleh kepala unit masing-masing, tetapi bendahara sudah memberikan pencairan anggaran/kasbon dengan pertimbangan sudah diotorisasi oleh Kabag administrasi keuangan dan umum.

2. Atribut B (kelengkapan dokumen)

Prosedur pencairan anggaran dan pengeluaran kas disertai dengan laporan pertanggungjawaban atau laporan penggunaan uang dengan dilengkapi dokumen fisik berupa nota, kuitansi, bukti transfer maupun bukti kas keluar. Bukti kas keluar yang lengkap dengan nota dan kuitansi pembayaran akan diberikan tanda checklist (√) dan yang tidak lengkap atau tanpa bukti diberi tanda negatif (-)

Sampel atribut B (kelengkapan dokumen) yang diambil dalam penelitian ini sejumlah 40 transaksi pengeluaran kas. Tabel 5 menyajikan sebagian (15 transaksi) dari pengujian atribut B.

Tabel 5. Uji Kepatuhan Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Atribut B

No.	Nomor Jurnal Kas	B
1	22630447	√
2	22630449	√
3	22630450	√
4	22630943	-
5	22630944	-
6	22630945	√
7	22630946	√
8	22630947	√
9	22630952	√
10	22630953	√
11	22630956	-
12	22630957	√
13	22630958	√

No.	Nomor Jurnal Kas	B
14	22632015	-
15	22632016	√
Kesalahan		4

Berdasarkan tabel pengujian di atas terdapat tingkat kesalahan 4 dokumen yang tidak lengkap, dengan no BKK (Bukti Kas Keluar) 22630943 biaya parkir tidak terdapat karcis parkir, BKK 22630944 biaya parkir tidak terdapat karcis parkir, BKK 22630956 biaya pembelian kuota data untuk direksi tidak dilengkapi dengan nota voucher pembelian kuota, BKK 22632015 biaya parkir tidak dilengkapi dengan karcis parkir.

Menurut tabel confidence level dengan faktor R 95% dan tingkat kesalahan adalah 4 dari total 40 sampel $DUPL=7.5\%$ maka $AUPL=9.2/40=23\%$ karena AUPL lebih besar dari DUPL maka pengendalian internal berupa pengecekan kelengkapan dokumen belum terpenuhi.

3. Atribut C (ketepatan pencatatan akuntansi)

Uji pengendalian pengeluaran kas atribut ketepatan pencatatan akuntansi terkait atas semua jumlah transaksi sudah dicatat sesuai dengan tanggal, akun dan jumlah yang tepat. Sebagai kontrol pengecekan adalah buku bantu kas dan laporan pengeluaran kas di sistem. Pencatatan pengeluaran kas yang tepat akan diberikan tanda checklist (√) dan kekeliruan pencatatan pengeluaran kas akan diberikan tanda negatif (-).

Sampel atribut C (ketepatan pencatatan akuntansi) yang diambil sampel dalam penelitian ini sejumlah 45 transaksi pengeluaran kas kas. Tabel 6 menyajikan sebagian (15 transaksi) dari pengujian atribut C.

Tabel 6. Uji Kepatuhan Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Atribut C

No.	Nomor Jurnal Kas	C
1	22632008	√

No.	Nomor Jurnal Kas	C
2	22632009	√
3	22632010	√
4	22632011	√
5	22632012	√
6	22632013	√
7	22632014	√
8	22632015	√
9	22632016	√
10	22632017	√
11	22632025	-
12	22632027	√
13	22632540	√
14	22636866	√
15	22633344	√
Kesalahan		1

Berdasarkan tabel pengujian di atas dengan pengujian ketepatan pencatatan akuntansi terdapat 1 dokumen transaksi kesalahan, nomor jurnal kas 22632025 yakni kekeliruan pencatatan jumlah penambahan saldo kas besar (tunai) sehingga terdapat selisih lebih Rp.1.867.800,-. Untuk mengurangi tingkat kesalahan dalam pencatatan akuntansi pihak manajemen harus melakukan rekonsiliasi/pengecekan secara periodik.

Menurut tabel confidence level dengan faktor R 95% dan tingkat kesalahan adalah 1 dari total 45 sampel $DUPL=6.5\%$ maka $AUPL=4.8/45=10\%$ karena AUPL lebih besar dari DUPL maka pengendalian internal terhadap ketepatan pencatatan akuntansi belum terpenuhi.

KESIMPULAN

1. Sudah ada pemisahan fungsi, tugas dan batasan wewenang dari setiap struktur organisasi yang terdapat dalam unit keuangan kassa sebagai petugas penerimaan kas dan pengeluaran kas, dan juga unit keuangan akuntansi sebagai petugas pengecekan terakhir dari keseluruhan proses transaksi keuangan.
2. Prosedur penerimaan dan pengeluaran

kas jelas berjalan sesuai dengan Standar Prosedur Operasional yang telah dibuat. Alur penerimaan dan pengeluaran kas juga dijelaskan secara detail dengan sistem otorisasi bertingkat dari setiap unit.

3. Pengendalian internal yang dilakukan di bagian keuangan sejauh ini berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi, tugas dan batasan wewenang yang ada. Ini terbukti dengan adanya prosedur pengecekan bertingkat. Setiap staf paham betul dengan adanya pemisahan fungsi, tugas dan batasan wewenang yang ada dengan dibuktikan tidak terjadinya kecurangan atau penyalahgunaan wewenang.
4. Hasil pengujian kepatuhan pengendalian internal penerimaan kas pada atribut (1) dokumen bernomor urut cetak, dengan kesimpulan atribut ini sudah berjalan dengan baik, (2) pengecekan buku setoran kasir dengan kesimpulan atribut ini belum terpenuhi, (3) pengecekan laporan transaksi dan rekening koran dengan kesimpulan sudah terpenuhi.

Sedangkan hasil pengujian kepatuhan pengendalian internal pengeluaran kas pada atribut (1) otorisasi dokumen, (2) kelengkapan dokumen, dan (3) ketepatan pencatatan akuntansi dengan kesimpulan ketiga atribut belum terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2019). Auditing (E. S. Suharsi (ed.); Edisi 5). Penerbit Salemba Empat.
- Agus Sumanto, D. (2022). Jurnal Sustainable. Jurnal Sustainable, 01(1), 84-103.
- Diana, I., Wahyu, H., & Sari, N. (2021). Penerimaan Kas dalam Meningkatkan Pengendalian Keuangan Internal pada Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta.. Jurnal Bisnis Administrasi Dan Manajemen, 14(2), 86-99.
- Hery. (2014). Pengendalian Akuntansi dan Manajemen (Suwito (ed.); Edisi pertama).
- IAI. (2021). Draf Eksposur Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.
- IAPI. (2021). Standar Audit 200 (Vol. 200, Issue Revisi).
- IAPI. (2021). Standar Audit 315 (Vol. 315, Issue Revisi).
- IAPI. (2021). Standar Audit 330 (Vol. 330, Issue Revisi).
- IAPI. (2021). Standar Audit 500 (Vol. 500, Issue Revisi).
- Krismiaji. (2015). Sistem Informasi Akuntansi. AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi. (2014). Auditing (Edisi 6). Penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi. Salemba Empat.
- Pedoman Pengorganisasian Rumah Sakit Palang Biru Tahun 2021. RS Palang Biru Kutoarjo: Kutoarjo
- Sari, F. K. (2013). Evaluasi Penerapan Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Umum Daerah Apbepura. Jurnal EMBA, 1(4), 657-666.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Sutopo (ed.); Cetakan Ke. 7). Alfabeta
- Supriono, Sulisty Puspita Sari (2023). Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah : Jamasy : 3, 77-88.
- Wulandari, T. (2022). Peran Auditor pada Pemeriksaan Kas di KAP KKSP & Rekan di Jakarta.